

PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS KELAS IV DI SEKOLAH DASAR SE GUGUS SUKOHARJO

Qori Cahya Dwiningtyas
Ari Wibowo
Universitas PGRI Yogyakarta
Email: qori.tyas@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar IPS (2) pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS (3) pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Segugus Sukoharjo. Penelitian ini dilaksanakan pada Juni 2016. Penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di sekolah dasar segugus sukoharjo berjumlah 130 siswa dengan sampel sebanyak 95 siswa dan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *propotional random sampling* dengan menggunakan tabel *Isaac & Michael* dengan taraf kesalahan 5%. Pengumpulan data dengan metode angket atau kuesioner dan dokumentasi. Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data variabel bebas kondisi sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar siswa, sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data variabel terikat prestasi belajar IPS. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana untuk hipotesis pertama dan kedua serta analisis regresi ganda untuk hipotesis ketiga. Sebelum analisis data terlebih dahulu diadakan pengujian prasyarat analisis meliputi uji normalitas, linieritas, dan multikolinieritas.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar IPS kelas IV di SD Se-Gugus Sukoharjo. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,184, nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $1,804 > 1,661$ dengan koefisien determinasi sebesar 0,034 yang artinya 3,4% variabel Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua mempengaruhi Prestasi Belajar IPS (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Motivasi Belajar Siswa terhadap prestasi belajar IPS kelas IV di SD Se-Gugus Sukoharjo. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,214, nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,109 > 1,661$ dengan koefisien determinasi sebesar 0,046 yang artinya 4,6% variabel Motivasi Belajar Siswa mempengaruhi Prestasi Belajar IPS (3) Terdapat Pengaruh positif dan signifikan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPS Kelas IV di Sekolah Dasar Se-Gugus Sukoharjo yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,263 nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu: $3,420 > 3,10$ pada taraf signifikansi 5% dan koefisien determinasi sebesar 0,069 yang artinya sebesar 6,9% kedua variabel yaitu variabel Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa secara bersama-sama mempengaruhi Prestasi Belajar IPS.

Kata kunci: *Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua, Motivasi Belajar Siswa, Prestasi Belajar IPS*

ABSTRACT

This research aimed to determine (1) the influence of parents' socio-economic condition to the social student achievement (2) the effect of learning motivation on social learning achievement (3) the influence of parents' socio-economic condition and students' motivation on social learning achievement.

This research was conducted at Sukoharjo Elementary School. This research was carried out in June 2016. This research was a survey research with a quantitative approach. The populations were the fourth grade students totally 130 students with the samples 95 students and used sampling technique namely *proportional random sampling* used *Isaac and Michael* with error rate 5%. Data collection by questionnaires and documentation. The questionnaires method used to collect nomina variables of parents' socio-economic condition and students' motivation, while the documentation method used to collect nomina dependent variable of social learning achievement. Data analysis nomina used simple regression analysis for the first and second hypothesis as well as multiple regression analysis for the third hypothesis. Before the first nomina analysis is conducted, testing requirements analysis is done included normality, linearity and multicollinearity test.

The results of this research were: (1) There was a positive and significant influence of parents socio-economic condition to the student achievement. This was indicated by the correlation coefficient of 0,184, t_{count} greater than t_{table} namely $1.804 > 1.661$ with determination coefficient of 0.034, which means 3.4% variable of parents socio-economic conditions affected on social learning achievement (2) There was a positive influence

of significant of student motivation to the achievement. This was indicated by the correlation coefficient of 0,214, t_{count} greater than t_{table} namely $2.109 > 1.661$ with a coefficient of determination of 0,046 which means 4.6% of student motivation variables affected on social learning achievement (3) There was a significant positive and significant effect of parents social conditions economy and student motivation to learning achievement indicated by the correlation coefficient of 0.263 F_{count} value greater than F_{table} Was: $3.420 > 3.10$ at a significance level of 5% and the coefficient of determination was 0.069 at 6.9%, which means that the two variables were parents socio-economic conditions and student motivation jointly affected the learning achievement.

Keywords: Parent Socio-Economic Conditions, Student Motivation, Social Achievement

PENDAHULUAN

Sebagai seorang siswa dalam melaksanakan sebuah pendidikan pastinya memiliki tujuan yaitu dapat meraih prestasi yang maksimal sesuai dengan kemampuannya. Keefektifitasan siswa dalam belajar dan kemampuannya dapat terukir dan terbaca dalam prestasi belajar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, (2012: 23) "prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar". Pengukuran prestasi belajar dapat dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, ataupun simbol-simbol. Akan tetapi pada kenyataannya usaha untuk mencapai prestasi belajar yang baik membutuhkan proses yang tidak sederhana. Prestasi belajar yang dicapai setiap siswa tidak sama, ada yang mencapai hasil belajar tinggi, sedang, rendah. Masyarakat, siswa dan guru selalu menginginkan prestasi belajar yang baik atau tinggi, oleh karena itu mereka harus mengetahui bagaimana prestasi belajar yang baik itu diperoleh, bagaimana prosesnya dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tercapainya prestasi belajar yang optimal.

Prestasi belajar sendiri akan lebih maksimal hasilnya apabila siswa memiliki motivasi yang muncul dari dalam diri siswa. Motivasi belajar dapat terlihat dari ketekunan dan keuletan siswa dalam belajar serta rasa tidak putus asa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Haryu Islamuddin, (2012: 259) menyatakan: "dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar

Proses pencapaian prestasi belajar yang baik tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri seperti bakat, minat, motivasi belajar, kecerdasan, cara belajar, kematangan, dan sebagainya. Faktor

eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu seperti faktor lingkungan belajar dan sosial, dan faktor instrumental yang meliputi bahan pelajaran, media belajar dan fasilitas, guru dan lain sebagainya. Faktor eksternal lain yang ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah keluarga, sekolah dan masyarakat.

Sekolah merupakan tempat belajar siswa dari berbagai latar belakang keadaan keluarga, baik dari kalangan menengah ke atas maupun menengah ke bawah. Siswa yang berasal dari kalangan keluarga menengah ke atas biasanya akan mendapatkan perhatian yang lebih dari orang tua dalam pemenuhan fasilitas pendidikannya. Sedangkan siswa yang berasal dari kalangan keluarga menengah ke bawah biasanya kurang mendapatkan perhatian dalam pendidikan dari orang tua, karena pada umumnya keluarga yang berasal dari kalangan menengah ke bawah akan lebih mementingkan bagaimana cara pemenuhan kebutuhan mereka daripada pendidikan.

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah ada pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar IPS kelas IV di SD se-Gugus Sukoharjo?
2. Apakah ada motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS kelas IV di SD se-Gugus Sukoharjo?
3. Apakah ada pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS kelas IV di SD se-Gugus Sukoharjo?

KAJIAN TEORI

A. Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

Keadaan sosial ekonomi setiap orang berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan sosial ekonomi rendah, sedang, dan tinggi. Perbedaan ini ditentukan oleh keadaan didalam sebuah keluarga tersebut (seperti jumlah anggota keluarga, komunikasi didalam keluarga, dan perhatian orang tua terhadap keluarga). Menurut PS. Chapin (Kaare

svalastoga,1989: 26) sosial ekonomi adalah posisi yang ditempati individu atau keluarga berkenaan dengan ukuran rata-rata yang umum berlaku tentang kepemilikan kultural, pendapatan efektif, pemilikan barang-barang, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya.

Abdulsyani, (Maftukhah, 2007:10) sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi.

Pada dasarnya setiap manusia memiliki kedudukan yang sama dimataNya, namun dalam kehidupan menjadi seorang warga masyarakat pasti memiliki peranan dan kedudukan yang dapat menentukan tinggi rendahnya kondisi sosial ekonomi seseorang. Beberapa hal yang dapat menentukan keadaan sosial ekonomi antara lain pendidikan, pendapatan, kekayaan atau fasilitas yang dimiliki, jenis tempat tinggal, dan jabatan sosial.

B. Motivasi Belajar

Menurut Mohamad Surya, (2014:58) "motivasi adalah upaya-upaya yang dilakukan untuk menimbulkan atau meningkatkan motif". Sementara itu Hamzah B.Uno, (2015:1) menjelaskan bahwa motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan kata lain motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi juga dapat diartikan sebagai proses untuk mencoba memengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu.

Menurut Hamzah B.Uno, (2015:23) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Sedangkan menurut Sardiman, (2011:75) juga disebutkan bahwa motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual.

Menurut Sardiman, (2011: 83) seseorang yang memiliki motivasi belajar

yang kuat, pasti memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah "untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang *rutin* (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari-cari dan memecahkan masalah soal-soal.

Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini (2012:117-119) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang ditunjukkan siswa setelah melakukan proses belajar mengajar. Prestasi belajar biasanya ditunjukkan dengan angka dan nilai sebagai laporan hasil belajar peserta didik kepada orang tuanya. Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan yang berupa perubahan tingkah laku yang dialami oleh subyek belajar di dalam suatu interaksi dengan lingkungannya. Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

C. Prestasi Belajar

Muhibbin Syah, (2011: 87) mendefinisikan "belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan".

Menurut M.fathurrohman dan Sulistyorini, (2012: 119) prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan yang berupa perubahan tingkah laku yang dialami oleh subyek belajar didalam suatu interaksi dengan lingkungannya. Selanjutnya Sutratinah Tirtonegoro, (M.fathurrohman dan Sulistyorini, 2012: 119) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Dalam buku karya Syaiful Bahri Djamarah, (2012: 23) dikemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini (2012: 122-136) berpendapat bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu antara lain sebagai berikut.

1. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (intern)
 - a. Faktor jasmaniah (*fisiologis*)
Faktor jasmaniah ini adalah berkaitan dengan kondisi pada organ-organ tubuh manusia yang berpengaruh pada kesehatan manusia.
 - b. Faktor psikologis
Faktor psikologis ini berasal dari sifat bawaan siswa dari lahir maupun dari apa yang telah diperoleh dari belajar ini. Adapun faktor yang tercakup dalam faktor psikologis, seperti: *intelegensi* atau kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motivasi siswa, serta sikap siswa.
2. Faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstern)
 - a. Faktor keluarga
Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluarga anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak.
 - b. Faktor sekolah
Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang ditugaskan pemerintah untuk menyelenggarakan

kegiatan pembelajaran. Dalam lingkungan sekolah banyak faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap belajar siswa, seperti: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, media pendidikan, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

- c. Lingkungan masyarakat
Lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

D. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial yang disingkat IPS dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang seringkali disingkat Pendidikan IPS atau PIPS merupakan dua istilah yang sering diucapkan atau dituliskan dalam berbagai karya akademik secara tumpang tindih (*overlapping*). Soemantri (Sapriya, 2015:11) mendefinisikan Pendidikan IPS dalam dua jenis, yakni Pendidikan IPS untuk persekolahan dan Pendidikan IPS untuk perguruan tinggi. Soemantri (Sapriya, 2015:11) menjelaskan Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.

Oleh karena itu IPS di tingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV di SD Se-Gugus Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Sleman pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Populasi dalam penelitian ini

sebanyak 130 siswa dengan sampel sebanyak 95 siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu *proportionate random sampling* dengan menggunakan tabel *Isaac & Michael* dengan taraf kesalahan 5%. Pengumpulan data dilakukan dengan metode angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas serta teknik pengujian hipotesis dengan analisis regresi sederhana dan regresi ganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

Kondisi sosial ekonomi orang tua memiliki jumlah rata-rata = 56,91; median = 57,00; modus = 60; standar deviasi = 7,360; skor terendah 39; dan skor tertinggi 72.

Tabel 1 : Kategori Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase Frekuensi
$74,75 < X$	Sangat Tinggi	0	0%
$63,25 < X \leq 74,75$	Tinggi	19	20%
$51,75 < X \leq 63,25$	Sedang	53	55,79%
$40,25 < X \leq 51,75$	Rendah	22	23,16%
$X \leq 40,25$	Sangat Rendah	1	1,05%
Jumlah		95	100%

Dilihat dari jumlah rata-rata 56,91 yang berada pada kelas interval $51,75 < X \leq 63,25$; sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua siswa kelas IV di SD Se-Gugus Sukoharjo termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 55,79%.

b. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi Belajar Siswa memiliki jumlah rata-rata = 124,83; median = 126,00; modus = 129; standar deviasi = 9,203; skor terendah 97; dan skor tertinggi 144.

Tabel 2 : Kategori Motivasi Belajar Siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase Frekuensi
$115,995 < X$	Sangat Tinggi	79	83,16%
$96,665 < X \leq 115,995$	Tinggi	16	16,84%
$77,335 < X \leq 96,665$	Sedang	0	0%
$58,005 < X \leq 77,335$	Rendah	0	0%
$X \leq 58,005$	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		95	100%

Dilihat dari jumlah rata-rata 124,83 yang berada pada kelas interval $115,995 < X$, sehingga dapat disimpulkan

bahwa motivasi belajar siswa kelas IV di SD Se-Gugus Sukoharjo termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan presentase 83,16%.

c. Prestasi Belajar IPS

Prestasi Belajar IPS memiliki jumlah rata-rata = 77,25; median = 79,00; modus = 85; standar deviasi = 9,091; skor terendah 52; dan skor tertinggi 95.

Tabel 3 : Kategori Prestasi Belajar IPS

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase Frekuensi
$75,005 < X$	Sangat Tinggi	58	61,05%
$58,33 < X \leq 75,005$	Tinggi	34	35,79%
$41,665 < X \leq 58,33$	Sedang	3	3,16%
$24,995 < X \leq 41,665$	Rendah	0	0%
$X \leq 24,995$	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		95	100%

Dilihat dari jumlah rata-rata 77,25 yang berada pada kelas interval $75,00 < X$, sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar IPS kelas IV di SD Se-Gugus Sukoharjo termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan presentase 61,05%.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

- Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 17.0 diperoleh nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,994 sehingga nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ atau $0,994 > 0,05$. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan data kondisi sosial ekonomi orang tua berdistribusi normal.
- Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 17.0 diperoleh nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,336 sehingga nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ atau $0,336 > 0,05$. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan data motivasi belajar siswa berdistribusi normal.
- Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 17.0 diperoleh nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,271 sehingga nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ atau $0,271 > 0,05$. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan data prestasi belajar IPS berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

- 1) Nilai signifikansi variabel kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar IPS sebesar 0,237. Melihat nilai tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi > 0,05 atau 0,237 > 0,05. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh yang linier terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas IV di SD Se-Gugus Sukoharjo
- 2) Nilai signifikansi variabel motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS sebesar 0,352. Melihat nilai tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi > 0,05 atau 0,352 > 0,05. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang linier terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas IV di SD Se-Gugus Sukoharjo.

c. Uji Multikolinieritas

Diketahui bahwa nilai VIF sebesar 1,023. Dengan melihat nilai tersebut diketahui bahwa nilai VIF <10 atau 1,023 < 10. Menurut Duwi Priyatno, (2016: 116) metode pengujian yang biasa digunakan untuk melihat terjadi atau tidaknya multikolinieritas dapat melihat nilai inflation factor (VIF) dan tolerance pada model regresi, jika nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1 maka model regresi tersebut bebas dari multikolinieritas. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas sehingga data dalam penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis dengan menggunakan regresi ganda.

3. Pengujian Hipotesis

- a. Pengaruh antara variable kondisi sosial ekonomi orang tua (X1) dengan variable prestasi belajar IPS kelas IV

di SD Se-Gugus Sukoharjo dilakukan dengan analisis regresi sederhana. Berikut hasil analisis dengan bantuan program SPSS (*Statistikal Product and Service Solution*) 17.0.

Tabel 4 : Hasil Analisis Regresi Sederhana

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1						
(Constant)	64.331	7.223			8.907	.000
Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua	.227	.126	.184		1.804	.075

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

Dari tabel tersebut diketahui harga koefisien regresi (b) yaitu 0,227 sedangkan konstanta (a) sebesar 64,331. Harga-harga tersebut bila dimasukkan dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

$$Y = 64,331 + 0,227.X$$

Dari persamaan regresi linier sederhana diatas dapat diterangkan bahwa:

Nilai 64,331 merupakan konstanta yang menunjukkan jika ada pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua, maka prestasi belajar IPS akan meningkat sebesar 0,227. Dari tabel 4 diperoleh nilai thitung 1,804 sehingga thitung > 1,661 atau 1,804 > 1,661 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kondisi sosial ekonomi orang tua (X1) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar IPS (Y) kelas IV SD Se-Gugus Sukoharjo. Sehingga bisa diketahui bahwa semakin kondisi sosial ekonomi orang tua maka semakin baik pula prestasi belajar IPS.

- b. Pengaruh antara variable motivasi belajar siswa (X2) dengan variable prestasi belajar IPS kelas IV di SD Se-Gugus Sukoharjo dilakukan dengan analisis regresi sederhana. Berikut hasil analisis dengan bantuan program SPSS (*Statistikal Product and Service Solution*) 17.0.

Tabel 5: Hasil Analisis Regresi Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.910	12.525		4.065	.000
	Motivasi Belajar Siswa	.211	.100	.214	2.109	.039

Dari tabel tersebut diketahui harga koefisien regresi (b) yaitu 0,211 sedangkan konstanta (a) sebesar 50,910. Harga-harga tersebut bila dimasukkan dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

$$Y = 50,910 + 0,211.X$$

Dari persamaan regresi linier sederhana diatas dapat diterangkan bahwa:

Nilai 50,910 merupakan konstanta yang menunjukkan jika ada pengaruh motivasi belajar siswa, maka prestasi belajar IPS akan meningkat sebesar 0,211. Dari tabel 5 diperoleh nilai thitung 2,109 sehingga $t_{hitung} > 1,661$ atau $2,109 > 1,661$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar siswa (X2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar IPS (Y) kelas IV SD Se-Gugus Sukoharjo. Sehingga bisa diketahui bahwa semakin kondisi sosial ekonomi orang tua maka semakin baik pula prestasi belajar IPS.

- c. Pengaruh antara variable kondisi sosial ekonomi orang tua (X1) dan motivasi belajar siswa (X2) dengan variable prestasi belajar IPS kelas IV di SD Se-Gugus Sukoharjo dilakukan dengan analisis regresi ganda. Berikut hasil analisis dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 17.0.

Tabel 6: Hasil Analisis Regresi Ganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42.874	13.505		3.175	.002
	Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua	.192	.126	.155	1.526	.130
	Motivasi Belajar Siswa	.188	.100	.190	1.871	.065

Dari hasil analisis yang tercantum dalam tabel diatas maka bila dimasukkan dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = a + bX1 + bX2$$

$$Y = 42,874 + 0,192X1 + 0,188X2$$

Dari persamaan regresi linier ganda diatas dapat diterangkan bahwa: Nilai (0,192) merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan kondisi sosial ekonomi orang tua akan mengakibatkan peningkatan prestasi belajar IPS sebesar 0,192 satuan, sedangkan Nilai (0,188) merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan motivasi belajar siswa akan mengakibatkan peningkatan prestasi belajar IPS sebesar 0,188 satuan.

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui keberartian variabel Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPS. Hipotesis yang diuji terdapat Pengaruh Positif Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar IPS secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPS Kelas IV di SD Se-Gugus Sukoharjo, yang dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 7: Hasil Analisis Regresi Ganda

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	537.553	2	268.777	3.420	.037 ^b
	Residual	7230.363	92	78.591		
	Total	7767.937	94			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar Siswa, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

Berdasar hasil uji F diperoleh Fhitung sebesar 3,420. Jika dibandingkan dengan nilai Ftabel sebesar 3,10 pada taraf signifikansi 5%, maka $3,420 > 3,10$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$) sehingga Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPS.

Variabel kondisi sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar siswa merupakan beberapa faktor variabel yang mempengaruhi prestasi belajar belajar IPS. Untuk mengetahui sumbangan efektif atau seberapa besar pengaruh variabel kondisi sosial ekonomi orang tua (X1) dan motivasi belajar siswa (X2) terhadap variabel prestasi belajar IPS regresi sederhana model *summary* berikut .

Tabel 8 : Hasil Analisis Regresi Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.263 ^a	.069	.049	8.868

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar Siswa, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

Sumbangan efektif variable kondisi sosial ekonomi orang tua (X1) dan motivasi belajar siswa (X2) terhadap prestasi belajar IPS (Y) dapat dilihat pada nilai R^2 atau *R Square*. Hasil nilai $R^2 = 0,069$. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar siswa mempunyai sumbangan efektif terhadap prestasi belajar IPS sebesar 6,9%, sedangkan sisanya 93,1% berasal dari faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar IPS

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar IPS. Dari hasil analisis dengan menggunakan regresi sederhana diperoleh harga koefisien korelasi (r) sebesar 0,184 dan harga koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,034. Setelah dilakukan uji t diperoleh thitung sebesar 1,804 dan ttabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,661. Hal ini menunjukkan bahwa thitung > ttabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kondisi Sosial Ekonomi orang Tua terhadap Prestasi Belajar IPS. Hasil penelitian berpengaruh positif adalah kedua variabel mempunyai hubungan searah dimana jika variabel Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua tinggi maka variabel Prestasi Belajar IPS akan tinggi juga. Besarnya sumbangan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar IPS ditunjukkan dengan hasil analisis regresi sederhana yang ditemukan besarnya sumbangan efektif sebesar 3,4%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua siswa maka akan semakin tinggi pula Prestasi Belajar IPS, dan sebaliknya jika Kondisi

Sosial Ekonomi Orang Tua kurang maka Prestasi Belajar IPSnya akan semakin rendah. Berdasarkan hasil analisis di atas, variabel Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar IPS Kelas IV di SD Se-Gugus Sukoharjo.

Menurut pendapat M. fathurrohman dan Sulistyorini (2012: 122-136) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor dari luar. Faktor dari luar siswa yang mempengaruhi prestasi belajar: faktor keluarga, faktor sekolah, lingkungan masyarakat.

2. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPS

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPS. Dari hasil analisis dengan menggunakan regresi sederhana diperoleh harga koefisien korelasi (r) sebesar 0,214 dan harga koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,046. Setelah dilakukan uji t diperoleh thitung sebesar 2,109 dan ttabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,661. Hal ini menunjukkan bahwa thitung > ttabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPS. Berdasarkan hasil analisis di atas, variabel Motivasi Belajar Siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap Prestasi Belajar IPS Kelas IV di SD Se-Gugus Sukoharjo. Hasil penelitian yang disusun menunjukkan bahwa Motivasi Belajar Siswa mempunyai pengaruh terhadap Prestasi Belajar IPS. Motivasi Belajar Siswa yang tinggi akan memberikan dorongan kepada Prestasi Belajar IPS secara maksimal, sedangkan Motivasi Belajar Siswa yang rendah menyebabkan Prestasi Belajar IPS yang dicapai kurang memuaskan.

Hal ini didukung oleh pendapat M. fathurrohman dan Sulistyorini (2012: 122-136) yang mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah faktor dari dalam siswa yaitu motivasi. Motivasi siswa dalam

- pembelajaran motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya.
3. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPS

Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar IPS di SD Se-Gugus Sukoharjo. Dari hasil analisis dengan menggunakan regresi ganda diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,263 dan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu: $3,420 > 3,10$ pada taraf signifikan 5%. Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 6,9%, hal ini ditunjukkan oleh koefisien determinasi 0,069. Sumbangan efektif kedua variabel bebas sebesar 6,9 %.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat M. fathurrohman dan Sulistyorini (2012: 122-136) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pada siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor dari dalam dan dari luar. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (*internal*), yang terdiri dari: faktor jasmaniah, faktor psikologis (intelektual atau kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motivasi siswa, sikap siswa). faktor yang berasal dari luar siswa (*eksternal*), yang terdiri dari: faktor keluarga, faktor sekolah, lingkungan masyarakat.

Agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya seorang siswa harus mampu *manage* faktor-faktor yang mempengaruhinya. Baik faktor dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa. Faktor-faktor tersebut penting diperhatikan agar siswa dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal. Apabila seorang siswa hanya didukung dari salah satu faktor saja, dimungkinkan prestasi belajar yang dicapainya belum tentu akan maksimal.

Seperti halnya apabila seorang anak memiliki intelektual tinggi

namun keadaan lingkungan keluarga (keadaan sosial ekonomi) tidak mendukung, maka dapat menyebabkan anak tersebut merasa minder untuk dapat memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya. Sebaliknya apabila keluarga dapat menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan oleh anak, namun anak tidak memiliki tingkat intelektual ataupun motivasi yang tinggi untuk mencapai prestasi belajar, maka prestasi belajar yang akan dicapai juga tidak akan maksimal.

Hasil penelitian ini selaras dengan jurnal edukasi nusantara yang disusun oleh Kara pada tahun 2012 yang berjudul "Pengaruh sosial ekonomi orangtua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa" Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan oleh besar pengaruh kondisi sosial ekonomi orangtua dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa dapat diketahui dari koefisien korelasi (r) X_1 dan X_2 terhadap Y adalah 0.514, sedangkan koefisien determinasinya (r^2) adalah $(0.514)^2 = 0.2642$. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kondisi sosial ekonomi orangtua dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 26.42%

KESIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar IPS kelas IV di SD Segugus Sukoharjo. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,184, nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $1,804 > 1,661$ dengan koefisien determinasi sebesar 0,034 yang artinya 3,4% variabel Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua mempengaruhi Prestasi Belajar IPS, dengan perumusan garis regresi $Y = 64,331 + 0,227X_1$.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Motivasi Belajar Siswa terhadap prestasi belajar IPS kelas IV di SD Segugus Sukoharjo. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,214, nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2,109

> 1,661 dengan koefisien determinasi sebesar 0,046 yang artinya 4,6% variabel Motivasi Belajar Siswa mempengaruhi Prestasi Belajar IPS, dengan perumusan garis regresi $Y = 50,910 + 0,211X_2$.

3. Terdapat Pengaruh positif dan signifikan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPS Kelas IV di Sekolah Dasar Segugus Sukoharjo yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,263 nilai F hitung lebih besar dari Ftabel yaitu: $3,420 > 3,10$ pada taraf signifikansi 5% dan koefisien determinasi sebesar 0,069 yang artinya sebesar 6,9% kedua variabel yaitu variabel Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa secara bersama-sama mempengaruhi Prestasi Belajar IPS. Untuk variabel Motivasi Belajar Siswa ternyata memberikan sumbangan efektif lebih besar daripada variabel Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua yaitu $3,4\% < 4,6\%$ sehingga untuk variabel Motivasi Belajar Siswa harus diberikan perhatian yang lebih karena memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap Prestasi Belajar IPS, dengan persamaan garis regresi $Y = 42,874 + 0,192X_1 + 0,188X_2$

DAFTAR PUSTAKA

- Duwi Priyatno. 2016. *SPSS Handbook Analisis Data, Olah Data, & Penyelesaian Kasus-Kasus Statistik*. Yogyakarta: Mediakom
- Hamzah B. Uno. 2015. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Haryu Islamuddin. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kara. 2012. *Pengaruh Sosial Ekonomi Orangtua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal edukasi nusantara (online) vol 1 No.2
- Kaare Svalastoga. *Deferensiasi Sosial*. 1989. Jakarta: PT Bina Aksara
- Maftukhah. 2007. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas VIII SMP N 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun 2006/2007*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang

- Mohamad Surya. 2014. *Psikologi Guru*. Bandung: Alfabeta
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Teras
- Muhibbin Syah. 2011. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sapriya. 2015. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Sardiman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suratman dkk. 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Malang: Media (Kelompok In-TRANS Publishing)
- Syaiful Bahri Djamarah. 2012. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional